



Studi Fenomenologi Kenakalan Remaja Ditinjau dari Keharmonisan Keluarga dan Konformitas Teman Sebaya di SMKN 1 Kendari

Firdha Fitriani¹, Tahiruddin², Risqi Wahyu Susanti³

^{1,2} Program Sarjana Keperawatan STIKes Karya Kesehatan

³ Diploma III Keperawatan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sembilan Belas November

Correspondensi Author:

Tahiruddin

Program Sarjana Keperawatan STIKes Karya Kesehatan

Perumahan Anduonohu Regency Blok B No. 1 Kelurahan Anduonohu, Kecamatan Poasia, Kota Kendari

Email: Tahiruddink3@gmail.com

Abstrak. Latar belakang :Kenakalan remaja dapat dilatarbelakangi oleh struktur keluarga yang tidakutuh seperti : orang tua bercerai, orang tua yang berpisah tempat tinggal, orang tua yang tidak lagi memperdulikan anak dan menitipkan anak dengan kerabat lain. Keluarga dan keharmonisan hidup keluarga berpengaruh atas perkembangan remaja dan menentukan dasar- dasar kepribadian bagiremaja. Tujuan : Untuk mengetahui fenomena kenakalan remaja ditinjau dari keharmonisan keluarga dan konformitas teman sebaya. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Partisipan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, terhadap siswa kelas X, XI dan XII sehingga didapatkan 6 partisipan. Hasil dan pembahasan: Kenakalan remaja yang dilakukan antara lain : menggunakan narkoba, merokok, minum minuman keras, membolos sekolah, lompat pagar sekolah, menyontek saat ujian, tidak mengerjakan tugas rumah, dan datang sekolah terlambat. Terdapat 4 responden dengan keharmonisan keluarga yang baik dari total responden yang ada. Sementara, konformitas oleh teman sebaya berupa ajakan untuk merokok, membolos sekolah dan lompat pagar sekolah. Kesimpulan dan saran: Kenakalan remaja berupa narkoba, merokok, pajak adik kelas, minuman keras, bolos, lompat pagar, nyontek, tidak kerja PR, datang terlambat, kehadiran. Perlu adanya partisipasi dari pihak sekolah (guru) dalam mengawasi kegiatan anak didiknya selama berada dalam lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Kenakalan Remaja; Keharmonisan Keluarga; Teman Sebaya; Konformitas.

Abstract. Background: Juvenile delinquency can be motivated by family structures that are not intact such as: divorced parents, parents who are separated from their homes, parents who no longer care about their children and entrust their children to other relatives. Family and family life harmony influence the development of adolescents and determine the basics of youth personality. Objective: To find out the phenomenon of juvenile delinquency in terms of family harmony and peer conformity. Methods: This study used a qualitative method with a phenomenological study approach. Participants were selected using a purposive sampling technique, for class X, XI and XII students to get 6 participants. Results and discussion: Juvenile delinquency carried out among others: using drugs, smoking, drinking, skipping school, skipping school fences, cheating during exams, not doing homework, and coming to school late. There are 4 respondents with good family harmony from the total respondents. Meanwhile, conformity by peers in the form of an invitation to smoke, skip school and jump school fences. Conclusions and suggestions: Juvenile delinquency in the form of drugs, smoking, taxes, juniors, liquor, skipping, jumping fences, cheating, not doing homework, arriving

late, attendance. The need for participation from the school (teacher) in supervising the activities of their students while in the school environment.

Keywords : *Juvenile delinquency; Family harmony; Peers; Conformity*

PENDAHULUAN

Pengalaman seorang remaja mengenai alam dewasa masih belum banyak. Hal ini dikarenakan remaja sering mengalami kegelisahan, pertentangan, kebingungan, dan konflik pada diri sendiri (Putro, 2017). Remaja adalah penduduk yang memiliki usia dalam rentang usia 10-18 tahun (KEMENTERIAN KESEHATAN RI, 2014). Masa remaja terdiri atas tiga kategori, yaitu remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun), dan remaja akhir (19-22 tahun) (Afrianti & Anggraeni, 2016).

Perilaku kenakalan remaja mengalami peningkatan yang cukup signifikan saat ini. Perilaku kenakalan remaja bukan hanya perilaku kriminalitas dan penggunaan narkoba. Namun, perilaku kenakalan remaja bukan hanya perilaku kriminalitas dan narkoba. Namun, juga termasuk pelanggaran status, pelanggaran terhadap norma dan hukum (Aroma & Suminar, 2012). Remaja dengan perilaku yang nakal atau anti sosial/moral butuh kondisi keluarga harmonis (Malihah, Wilodati, & Jerry, 2014). Kurangnya kasih sayang dan pengawasan dari orang tua, lingkungan dan pergaulan, peran dari perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), kurangnya bimbingan kepribadian dari sekolah, kurangnya dasar-dasar agama, masalah yang terpendam, dan kebebasan yang berlebihan merupakan faktor-faktor yang dapat menggiring remaja ke hal-hal negatif (Sihabudin, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Sriyanto *et al.*, (2014) mendapatkan hasil bahwa perilaku asertif memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap kecenderungan kenakalan remaja (Sriyanto, Abdulkarim, Zainul, & Maryani, 2014). Sementara penelitian lain dari Aroma, *et al* (2012) mendapatkan hasil terdapat hubungan negatif antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja (Aroma & Suminar, 2012).

Sepanjang tahun 2017 di Indonesia ditemukan 27% kasus remaja dari kalangan pelajar dan mahasiswa pengguna narkoba

(Iman, 2017). Kasus duel gladiator yang menewaskan satu siswadi salah satu sekolah di Kota Bogor (Bandot, 2017). Tawuran antar pelajar yang terjadi di Depok yang menewaskan 2 orang siswa (Kesuma, 2017). Penyalahgunaan pil *Paracetamol*, *Caffeine*, dan *Carisopradol* (PCC) di Kota Kendari yang menimpa anak dan remaja di usia sekolah SD, SMP, SMA dan beberapa orang dewasa. Selain itu, juga terdapat seorang palajar Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan (SMKK) Kendari mencoba bunuh diri dengan memanjat tower setinggi 42 meter karena pertengkaran dengan sang ayah (Musdar, Lestari, & Yasnani, 2018).

Hasil studi pendahuluan di SMKN 1 Kendari diperoleh 10 siswa bermasalah dan sulit untuk dibina, 1 orang diantaranya akibat masalah dalam keluarganya sehingga minat belajar siswa tersebut sangat menurun. Menurut keterangan wali kelas, kenakalan tersebut berupa siswa selalu membolos sekolah, datang terlambat ke sekolah dan merokok.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk mengungkap pengalaman hidup seseorang dan berusaha memahami arti peristiwa disetiap kejadian dan situasi melalui wawancara yang mendalam. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Kendari pada rentang waktu 18 Maret – 26 Juli 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, XII di SMKN 1 Kendari, dengan teknik pengambilan sampel adalah *purposive random sampling*, sehingga didapatkan 6 partisipan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Karakteristik partisipan

Kode partisipan	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Kelas
Partisipan 1 (P1)	15	Perempuan	XI
Partisipan 2 (P2)	16	Laki – laki	XII
Partisipan 3 (P3)	17	Laki – laki	XII
Partisipan 4 (P4)	17	Perempuan	XII
Partisipan 5 (P5)	17	Laki – laki	XII
Partisipan 6 (P6)	16	Laki – laki	X

Tabel 1, menunjukkan bahwa umur partisipan terbanyak pada usia 17 tahun sebanyak 3 orang, usia 16 tahun sebanyak 2 orang dan 1 orang berusia 15 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 4 orang berjenis kelamin laki-laki dan 2 orang berjenis kelamin perempuan. Pada tingkatan kelas terbanyak adalah kelas XII sebanyak 4 orang, selebihnya masing-masing 1 orang berada pada kelas X dan kelas XI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena kenakalan remaja ditinjau dari keharmonisan keluarga dan konformitas teman sebaya. Hasil penelitian ditemukan 3 tema, yaitu kenakalan remaja, keharmonisan keluarga, dan konformitas teman sebaya. Tema kenakalan remaja diperoleh 3 kategori, yaitu pelanggaran, sanksi, dan faktor yang mempengaruhinya. Tema keharmonisan keluarga ditemukan 2 kategori, yaitu hubungan keluarga dan harapan keluarga. Tema konformitas teman sebaya diperoleh 3 kategori, yaitu pengaruh teman, prestasi di sekolah, dan harapan teman.

PEMBAHASAN

1. Kenakalan Remaja

Hasil penelitian yang didapatkan dari 6 partisipan, terdapat 2 partisipan yang menyatakan bahwa kenakalan remaja merupakan tindakan seperti menggunakan narkoba dan merokok. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan wawancara: “*Kayak narkoba.. (nampak berpikir).. merokok.. ituji yang sa tau...*” (Partisipan 1)
“*Misalnyaseperti (nampak berpikir) kayak merokok...*” (Partisipan 5)

Terdapat juga partisipan yang menyatakan bahwa kenakalan remaja adalah tindakan yang tidak patut dicontoh, hal-hal buruk, masa-masabodoh, minum minuman keras dan pergaulan bebas.

Kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh remaja dan melanggar aturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat (Unayah & Sabarisman, 2015). Kenakalan remaja bisa diartikan sebagai suatu kelalaian tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial yang melanggar norma-norma dalam masyarakat (Syam, n.d.).

Usaha penanganan terhadap kenakalan remaja yang dapat dilakukan dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi tindakan pencegahan (*preventif*), pengentasan (*curative*), pembetulan (*corrective*), dan peninjauan atau pemeliharaan (*preservative*) (Hasbullah, 2013).

2. Keharmonisan Keluarga

Hasil penelitian yang didapatkan dari 6 partisipan, terdapat 4 partisipan yang menyatakan bahwa kondisi hubungan dalam keluarga tergolong baik. Terdapat juga salah satu partisipan, dengan kondisi hubungan dalam keluarga tergolong kurang harmonis, yang diketahui dari hasil wawancara bahwa partisipan tersebut mempunyai masalah keluarga dengan kakak dan ayahnya sehingga partisipan tersebut merasa malas untuk memperhatikan sekolah, bertindak sesuai kemauan, malas belajar, membolos sekolah dan datang terlambat ke sekolah. Hal ini dapat dilihat pada kutipan wawancara:

“*...ee keluarga yang sangat hancur yah kayaknya (tiba-tiba menangis) ..kalau mau dibilang sa kurang kasih sayang iyaa (menangis).. di sekolah kayak malasmi begitu, kalau belajar mi sa pikir lagi adakata-katanya kakaku yang kayak misalnya kalau da marah ini malam, itu kata-katanya pasti selalu sa ingat terus*”

sampai pelajaran akhirnya terganggu juga saya, malas mi juga, lain-lainmi juga sa rasa sa belajar, kaya ih ndada sekali gunanya sa belajar kalau begitu..”(Partisipan 4).

Keluarga merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin. Sehingga saling mempengaruhi satu sama lain (Hasbullah, 2013). Kurangnya kasih sayang dan pengawasan dari orang tua, lingkungan dan pergaulan, peran dari perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berdampak negatif, kurangnya bimbingan kepribadian dari sekolah, kurangnya dasar-dasar agama, masalah yang terpendam dan kebebasan yang berlebihan merupakan faktor-faktor yang dapat menggiring remaja ke hal-hal negatif (Malihah et al., 2014).

3. Konformitas teman sebaya

Hasil penelitian mengenai variabel konformitas teman sebaya yang dilakukan pada 6 partisipan, 5 partisipan menyatakan terkadang diajak sama teman seperti membolos sekolah dan merokok. Hal ini dapat dilihat pada kutipan wawancara sebagai berikut:

“..Mmmmbolos (nampak tersenyum kecil).. (ikut teman) karna sa dijemput biasa mau pergi sekolah jadi dorang ajak saya bolos.. (senyum sambil menunduk)..”(Partisipan 1)

“...biasanya kalau jam istirahat itu pergi di Kadia.. pergi di kadia di atas situ pergi merokok.. baru lompat pagar mi lewat belakang sini.. mmm habis itu kalau selesai absen kalau masuk mata pelajaran kalau pas-pas absen kita keluarmi lagi. Mengikutji saya.. diajak begitu sama teman.. tes-tes eh hkecanduan sampai..”(Partisipan 2)

“.. Pertama di sekolah di SMP banyak yang pake.. SMP 10 Kendari.. pas sa lagi duduk-duduk sama mereka.. meraka tawarkan saya.. sa ambilmi juga..”(Partisipan 3)

“..Pertama sa lihat temanku (merokok), pertama sa tanya apa rasanya kayak begitu, pertama sara sa memang kayak nda enak tapi lama-lama sa coba yaa enak begitu..”(Partisipan 5)

“..anu itu minum minuman, merokok, itu ji (tertawa).. Terbawa suasana.. sama teman-teman begitu.. ee apa gampang terpengaruh (menunduk)...”(Partisipan 6)

Konformitas merupakan kecenderungan individu untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Konformitas dilakukan individu sebagai upaya untuk menjaga keharmonisan dan keselarasan kelompok (Astasari & Sahrah, n.d.). Konformitas dengan teman sebaya berkaitan dengan ketidakmampuan untuk melebur kedalam suatu jaringan sosial. Hal tersebut diasosiasikan dengan banyak masalah dan kelainan yang beragam, mulai dari kenakalan, minum-minuman keras, depresi, putus sekolah dan perilaku nakal lainnya yang muncul pada diri remaja (Asih, Winarno, & Hastuti, 2012).

Penelitian terkait konformitas mengenai hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* siswa di SMP Negeri 2 Bantul, menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan teknik *simple random sampling* terhadap 62 responden. Penelitian tersebut mendapatkan hasil adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku (Hamzah, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini antara lain:

- Kenakalan remaja yang dilakukan dari 6 partisipan seperti: menggunakan narkoba, merokok, pajak adik kelas (meminta uang), minum minuman keras, membolos sekolah, melompat pagar sekolah, menyontek saat ujian, tidak mengerjakan tugas rumah dan datang terlambat ke sekolah.
- Keharmonisan keluarga dari 6 partisipan terapat 4 partisipan dengan kondisi keluarga yang tergolong baik dan 2

- partisipan dengan kondisi keluarga yang tergolong kurang harmonis.
- c. Konformitas teman sebaya, berdasarkan 5 partisipan menyatakan bahwa kenakalan remaja yang dilakukan seperti : ajakan untuk merokok, membolos sekolah dan melompat pagar sekolah.
- Perlu adanya partisipasi dari pihak sekolah (guru) dalam mengawasi kegiatan anak didiknya selama berada dalam lingkungan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrianti, N., & Anggraeni, D. (2016). Perilaku Prososial Remaja Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami. *TA'DIB*, 5(1), 77–90.
- Aroma, I. S., & Suminar, D. R. (2012). Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 01(02), 1–6.
- Asih, M. K., Winarno, R. D., & Hastuti, L. W. (2012). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Anak Didik Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo. *Prediksi, Kajian Ilmiah Psikologi*, 1(2), 189–193.
- Astasari, A. R., & Sahrah, A. (n.d.). *Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Membeli Impulsif pada Remaja Putri*.
- Bandot. (2017). Terungkap! Duel Gladiator Siswa SMA di Bogor, Sebelum Tewas Korban Mengalami Hal Memprihatinkan Ini. *Tribun Jambi*.
- Hamzah. (2017). *Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Siswa Di SMP N 2 Bantul*.
- Hasbullah. (2013). Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal EducatiO*, 8(2), 1–16.
- Iman, R. N. (2017). BNN: 27 Persen Pengguna Narkoba Pelajar dan Mahasiswa. *Republika*.
- KEMENTERIAN KESEHATAN RI. (2014). *Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak Bagi Bidan dan Perawat Petunjuk Penggunaan Lembar Balik*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan.
- Kesuma, D. P. (2017). Tawuran Antar Pelajar di Depok 2 Orang Menderita Luka Sabet Senjata Tajam Hingga Jarinya Putus. *Tribun Jakarta*.
- Malihah, E., Wilodati, & Jerry, G. L. (2014). Kenakalan Remaja Akibat Kelompok Pertemanan Siswa. *Forum Ilmu Sosial*, 41(1), 15–27.
- Musdar, A. S., Lestari, H., & Yasnani. (2018). Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Obat PCC (Paracetamol, Caffeine, Carisoprodol) di Kota Kendari Tahun 2017. *JIMKESMAS*, 3(2), 1–8.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25–32.
- Sihabudin, M. (2015). Peranan Orang Tua dalam Bimbingan Konseling Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 123–137.
- Sriyanto, Abdulkarim, A., Zainul, A., & Maryani, E. (2014). Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa. *Jurnal Psikologi*, 41(1), 74–88.
- Syam, I. D. (n.d.). Upaya Guru Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM UPAYA*, 1–5.
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas. *Sosio Informa*, 1(2), 121–140.